

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Isu perkembangan, stabilitas, dan perdamaian menjadi isu utama dalam perkembangan Negara-negara di seluruh dunia, terutama isu ekonomi. Isu perekonomian menjadi isu yang paling penting dalam kurun tahun 1990-an sampai tahun 2000-an. Banyak dari pencapaian dalam perekonomian Negara-negara di dunia yang terjadi dalam kurun waktu 1990-an menjadi pondasi dari berbagai perjanjian ekonomi yang dilakukan oleh banyak Negara – Negara di dunia. Dengan kondisi dunia yang lebih stabil, diberlakukan perdagangan yang lebih terbuka untuk setiap Negara di dunia, baik negara maju maupun negara berkembang telah mengambil langkah tersebut untuk mempertahankan dan meningkatkan pendapatannya. Kondisi ini menggambarkan bahwa Negara-negara di dunia lebih memilih bekerjasama dari pada berperang untuk mencapai pembangunan dan menciptakan perekonomian yang dinamis dalam berbagai macam model kerjasama internasional.<sup>1</sup>

China mengalami perubahan besar-besaran dalam wajah perekonomian nasional China. Hal ini tidak terlepas dari reformasi besar yang dijalankan oleh

---

<sup>1</sup> *Trade Policy in the 1990s*. [online], <https://www.brookings.edu/research/trade-policy-in-the-1990s/>. [diakses 15 januari 2020].

pemimpin China yang kembali berkuasa, Deng Xiaoping pada tahun 1980.<sup>2</sup> Reformasi yang melibatkan suatu revolusi mental rakyat China dan restrukturisasi kekuasaan pemerintah Negara China terbukti dapat mengangkat China dari jurang kemiskinan menuju kemakmuran. Deng Xiaoping memprakarsai empat kebijakan modernisasi, yaitu (1) modernisasi militer, (2) modernisasi industri, (3) modernisasi pertanian, dan (4) modernisasi teknologi dan pengetahuan.<sup>3</sup> Keempat faktor tersebut berpengaruh besar terhadap perekonomian nasional, dimana China mulai membangun ekonomi nasionalnya untuk mengejar ketertinggalan dari Negara-negara barat.<sup>4</sup> China melakukan banyak sekali kegiatan perekonomian baik dalam maupun luar negeri. Salah satunya aktif dalam politik internasional dengan menjalin hubungan kerjasama bilateral dan melakukan perdagangan internasional dengan Negara lain.<sup>5</sup>

---

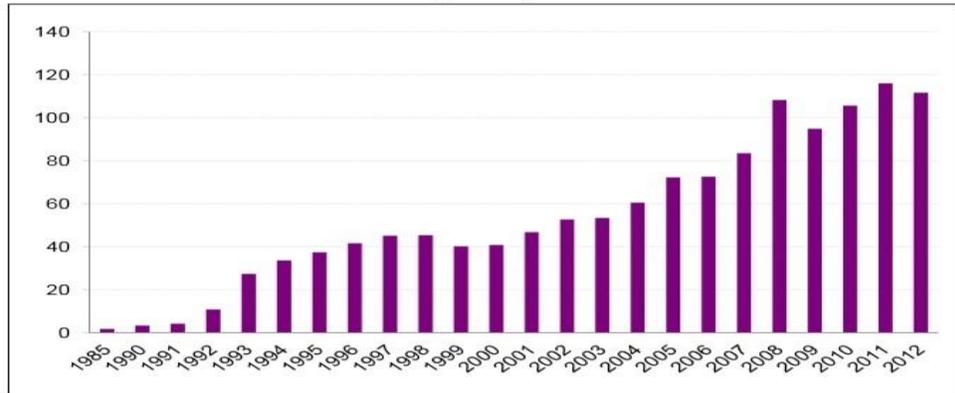
<sup>2</sup> Akbar, Nanda. 2011. Transformasi besar China, Dinamika Negara Dalam Kebangkitan Ekonomi. Jogja Mediautama. Yogyakarta. hal 24.

<sup>3</sup> *Ibid*, hal 25.

<sup>4</sup> Sukisman, Warin Diyo. 1992. Sejarah Cina Kontemporer : Dari Revolusi Nasional melalui Revolusi Kebudayaan sampai Modernisasi Sosialis, Universitas Michigan: Pradnya Paramita. hal 37.

<sup>5</sup> Arora, V., and A. Vamvakidis, 2011, "China's Economic Growth: International Spillovers," *China & World Economy*, Vol. 19, Issue 5, hal. 31–46.

**Tabel 1.1 Tabel Pertumbuhan Ekonomi Nasional China Tahun 1985 - 2012**



Sumber : Chinability<sup>6</sup>

Grafik diatas menunjukkan bahwa perekonomian nasional China terus tumbuh pasca reformasi besar yang dijalankan Deng Xiaoping yang dimulai pada tahun 1980-an bahkan hingga tahun 2012.

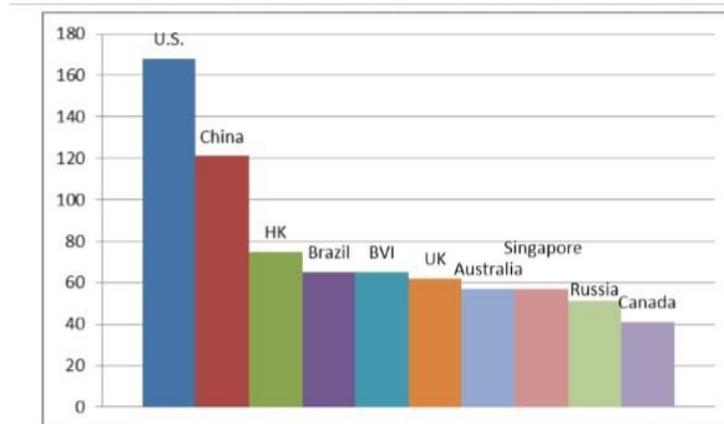
Dalam menjalin dan memperkuat suatu hubungan antar Negara/kawasan di dunia, dibentuklah suatu forum kerjasama antar Negara/kawasan. Salah satu dari pola hubungan yang dilakukan Negara-negara di dunia, *Forum On China-Africa Cooperation* (FOCAC) merupakan salah satu langkah dari beberapa Negara yang ingin mewujudkan visi kawasan perdagangan bebas di kawasan Afrika. *Forum On*

*China-Africa Cooperation* (FOCAC) pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kerjasama investasi dan perdagangan antara China dan kawasan Afrika.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Chinability, *GDP Growth in China, 1952-2011*. [online] <http://www.chinability.com/GDP> , [diakses 26 januari 2020].

<sup>7</sup> *Ibid*, hal 38.

**Tabel 1.2 Tabel Perbandingan Negara-Negara di Dunia yang Aktif Melakukan Kerjasama Bilateral, Perdagangan, dan Investasi Internasional Tahun 1995 – 2000.**



Sumber : CRS<sup>8</sup>

Berdasarkan grafik diatas, disini terlihat China berada di urutan kedua dalam tingginya tabel perbandingan Negara-negara yang aktif melakukan kerjasama bilateral, perdagangan internasional, dan FDI (*foreign direct investment*) ke Negara lain.

FOCAC (*Forum on China-Africa Cooperation*) adalah forum kerjasama yang didirikan oleh China dan Negara-negara di kawasan Afrika yakni untuk konsultasi bersama dan dialog dan mekanisme kerjasama antara negara berkembang, yang jatuh ke dalam kategori kerjasama Selatan. Dalam mendorong dan mendukung perusahaan China untuk bekerjasama dengan Afrika dalam bentuk perdagangan dan investasi. Dalam hal ini pemerintah China telah mengambil berbagai langkah termasuk menyisihkan dana. FOCAC (*Forum on China-Africa Cooperation*) dibentuk atas

---

<sup>8</sup> Morrison, Wayne M. 2013. *China's economic rise: history, trends, challenges, and implications*. CRS.

dasar hubungan baik China dan Afrika, yang mempromosikan perkembangan ekonomi di dua kawasan dan memperkuat posisi ekonomi China dan Afrika dalam tantangan ekonomi global.<sup>9</sup>

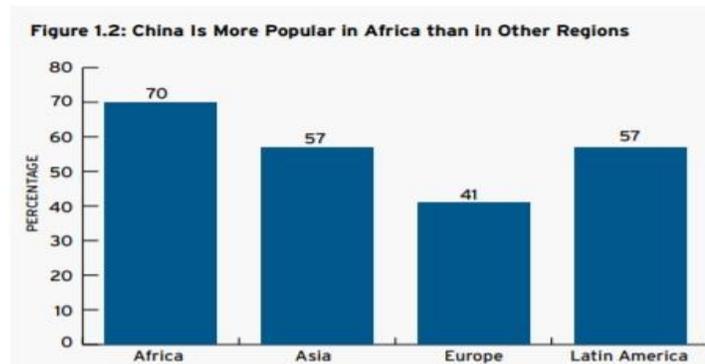
Dalam kerjasama bilateral China dengan kawasan Afrika terbagi dalam dua tahap, yaitu sebelum dan sesudah dibukanya hubungan diplomatik. Pada sebelum dibukanya hubungan diplomatik, kerjasama China-Afrika dilakukan setelah adanya Konferensi Asia-Afrika pada tahun 1955 di Bandung-Indonesia. Sedangkan setelah dibukanya hubungan diplomatik dilakukan setelah penandatanganan nota diplomatik China-Afrika pada tahun 1998 dan berlanjut pada pembentukan Komisi BiNasional pada tahun 2000. Dalam kerjasama multilateralnya, China dan kawasan Afrika melakukannya melalui pembentukan FOCAC (*Forum On China-Africa Cooperation*) tahun 2000.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Thornton, John L. *China's engagement with Africa*. [online] <https://www.brookings.edu/wp-content/uploads/2016/07/Chinas-Engagement-with-Africa-David-Dollar-July-2016.pdf>, [diakses 26 januari 2020].

<sup>10</sup> *The creation of FOCAC*. <https://www.fmprc.gov.cn/zflt/eng/gylt/ljj/t157569.htm>. [Diakses 26 januari 2020].

**Tabel 1.3 Tabel Persentase Perbandingan Pengaruh China di Kawasan Afrika dengan Kawasan Lain Tahun 1995 - 2000**



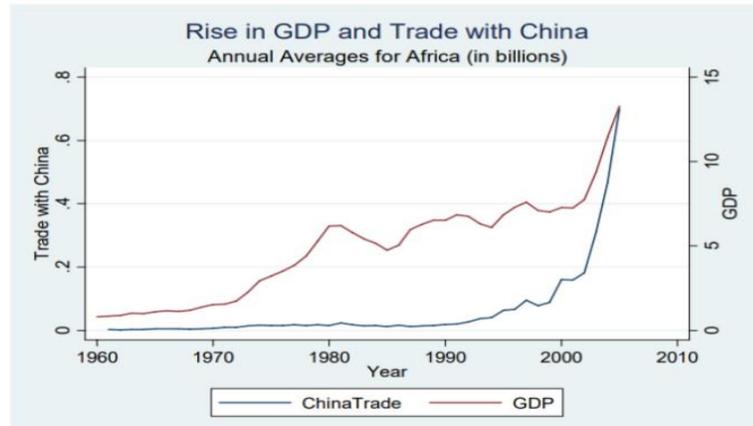
Sumber : World Bank<sup>11</sup>

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pengaruh perdagangan, investasi, dan migrasi China sangat besar persentasenya di kawasan Afrika yaitu sebesar 70 persen dibandingkan dengan pengaruh China dengan kawasan lain seperti Asia, Eropa, dan Amerika latin.

---

<sup>11</sup> *China and Africa : expanding economic ties in an evolving global context* [online] [www.worldbank.org/event/africa/investinginafricaforum](http://www.worldbank.org/event/africa/investinginafricaforum). [Diakses 5 februari 2020].

**Tabel 1.4 Peningkatan GDP Kawasan Afrika dengan Melakukan Dagang dengan China Tahun 1960 -2010**



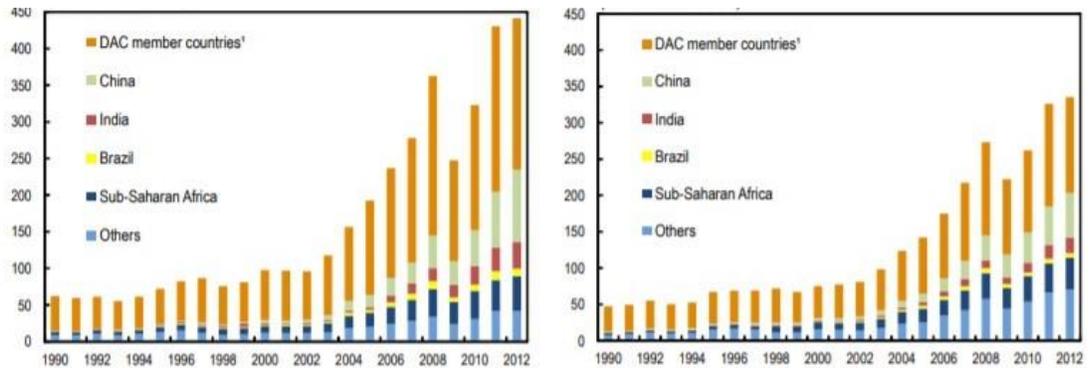
Sumber : CRS<sup>12</sup>

Berikut adalah tabel peningkatan GDP (total nilai produksi barang dan jasa) kawasan Afrika akibat melakukan perdagangan dengan China, dimana mengalami peningkatan pesat mulai pada tahun 1990 hingga tahun 2000.

---

<sup>12</sup> Morrison, Wayne M. 2013. *China's economic rise: history, trends, challenges, and implications*. CRS.

**Tabel 1.5 Mitra Dagang Kawasan Afrika dengan Negara-Negara Lain  
Tahun 1990 - 2012**



Source: IMF, Direction of Trade Statistics.

<sup>1</sup>DAC member countries include Australia, Austria, Belgium, Canada, Denmark, Finland, France, Germany, Greece, Ireland, Italy, Japan, Korea, Luxembourg, Netherlands, New Zealand, Norway, Portugal, Spain, Sweden, Switzerland, United Kingdom, and the United States

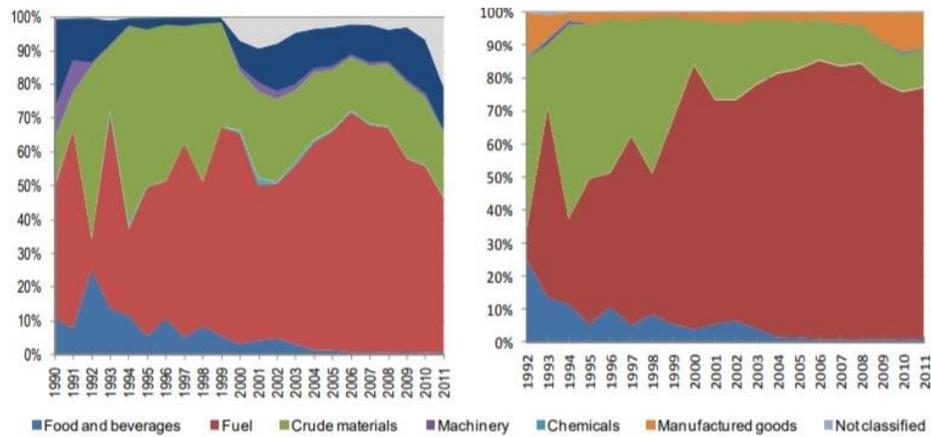
Sumber : IMF<sup>13</sup>

Tabel diatas adalah (kiri) grafik nilai ekspor keseluruhan oleh partner dagang Afrika, (kanan) grafik nilai impor keseluruhan partner dagang Afrika. Disini terlihat China berada di posisi tertinggi kedua setelah Negara-negara anggota DAC (*Development Assistance Committee*), yaitu organisasi negara-negara yang aktif memberi bantuan ke Negara-negara berkembang (*third world countries*).<sup>14</sup>

<sup>13</sup> *Sub Sahara Africa : Regional economic outlook*. [online] [www.imf.org/publications/REO/AFR/sreo0419.pdf](http://www.imf.org/publications/REO/AFR/sreo0419.pdf). [Diakses 5 februari 2020]

<sup>14</sup> *DAC in Dates : the history of OECD's Development Assistance Committee*. [online] <http://www.oecd.org/dac/>. [Diakses 5 februari 2020].

**Tabel 1.6 Komoditi yang Diimpor dan Diekspor Kawasan Afrika dari China Tahun 1990 - 2011**



Source: United Nations' Comtrade Statistics database.

Sumber : COMTRADE<sup>15</sup>

Tabel diatas adalah grafik keseluruhan komoditi yang diimpor dan diekspor kawasan Afrika dari China, dimana terlihat pada grafik kiri adalah komoditi yang diekspor dari kawasan Afrika ke China dan pada grafik kanan adalah komoditi yang diimpor dari China ke kawasan Afrika.

<sup>15</sup> *Sub-saharan – Africa trade statistics*. [online]. [www.comtrade.un.org](http://www.comtrade.un.org). [diakses 6 februari 2020].

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membahas, mengapa China memilih kawasan Afrika dalam menjalankan perluasan ekonominya melalui pembentukan FOCAC (*Forum on China-Africa Cooperation*)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian dibuat bertujuan untuk mengetahui faktor dan alasan mengapa China memilih kawasan Afrika dalam menjalankan perluasan ekonomi serta alasan dibalik pembentukan FOCAC (*Forum on China-Africa Cooperation*).

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari pembuatan penelitian adalah pertama, secara teoritis adalah untuk menjelaskan faktor dan alasan-alasan mengapa China memilih kawasan Afrika dalam menjalankan perluasan ekonomi dengan membentuk FOCAC (*Forum on China-Africa Cooperation*). Dan manfaat secara empiris adalah sebagai bahan referensi penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

### 1.5.1 Peringkat Analisis (*Level of Analysis*)

Peringkat analisis atau *Level of analysis* adalah metode dalam melakukan analisis dalam penelitian HI. Pada awalnya *level of analysis* ini digunakan dalam proses pembuatan kebijakan luar negeri suatu negara dengan mempertimbangkan aspek-aspek internal maupun eksternal. Dalam suatu penelitian dalam HI, *level of analysis* berfungsi untuk membantu memfokuskan analisis atau penelitian yang dilakukan ketika dalam penelitian tersebut memiliki kemungkinan munculnya jawaban lebih dari satu. Berdasarkan John T. Rourke *level of analysis* dibagi menjadi tiga yaitu *individual level, state level dan system level*.<sup>16</sup>

Pada tingkat individu, analisis berfokus pada individu manusia yang terlibat dalam proses pembuatan kebijakan. Tingkat ini memiliki pandangan bahwa akar dari suatu kebijakan adalah individu, oleh karena itu analisis ini melibatkan pemahaman dan persepsi seseorang serta proses orang tersebut mengambil keputusan. Dalam tingkatan individu ini, Rourke membagi lagi menjadi tiga faktor yang mempengaruhi individu yaitu sebagai dirinya sendiri, sebagai bagian dari kelompok dan sebagai pemimpin.<sup>17</sup>

Pada tingkat negara, analisis berfokus pada konteks struktur politik yaitu negara. Dengan menganalisis dampak struktur pada pembuatan kebijakan, tingkat analisis ini lebih menekankan pada pemahaman kita tentang kebijakan itu sendiri.

---

<sup>16</sup> John T. Rourke. 2009. *International Politics on The World Stage*, McGraw-Hill, New York, hal 65.

<sup>17</sup> *Ibid.* hal 65-78.

Tingkat ini juga berfokus pada karakteristik negara dan bagaimana negara membuat kebijakan beserta penerapannya. Faktor yang berpengaruh dalam tingkat ini adalah tipe pemerintahan, situasi pemerintahan dan kultur politik negara tersebut.<sup>18</sup>

Pada tingkat sistem, analisis berfokus pada konteks keadaan sistem internasional. Dalam merumuskan kebijakan luar negeri, suatu negara harus memperhatikan keadaan internasional agar kebijakan tersebut masuk akal dan sukses. Tingkat analisis ini berfokus pada faktor-faktor eksternal (sosial, ekonomi dan politik) yang dapat berpengaruh terhadap tingkah laku negara dalam mengambil kebijakan.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Valerie Hudson dalam bukunya *Foreign Policy Analysis: Classic and Contemporary Theory, level of analysis* dibagi menjadi 5.<sup>20</sup> (1) *Individual Decisionmaker*, (2) *Group Decisionmaking*, (3) *Culture and National Identity*, (4) *Domestic Politics and Opposition*, dan (5) *International System*.

Dalam bukunya Mochtar Mas'ood menyebutkan bahwa setidaknya terdapat tiga keuntungan memakai *level of analysis* yaitu (1) untuk menganalisis fenomena yang disebabkan oleh lebih dari satu faktor, (2) membantu peneliti untuk menentukan faktor penyebab yang dominan, (3) mengurangi kesalahan dalam berasumsi.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan *level of analysis* dalam tingkatan negara. Karena dalam penelitian ini objek yang dikaji adalah pemerintah China.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal 78-90.

<sup>19</sup> *Ibid*, hal 91-98.

<sup>20</sup> Valerie M. Hudson, 2007. *Foreign Policy Analysis: Classic and Contemporary Theory*, Rowman & Littlefield Publisher Inc, Maryland,

<sup>21</sup> Mohtar Mas'ood, 1994. *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.

## 1.5.2 Landasan Teori

### 1.5.2.1 Geoekonomi

Kata geoekonomi berasal dari gabungan kata geografi dan ekonomi. Geografi ekonomi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi lingkungan alam sekitar yang berdampak pada aktifitas manusia terutama dalam hal ekonomi, dimana ekonomi bermakna seluruh aktifitas manusia dalam memenuhi kebutuhannya melalui proses produksi, pertukaran, dan nilai barang.<sup>22</sup> Menurut Alexander, John W., geografi ekonomi adalah studi tentang wilayah yang bervariasi didunia, yang berkaitan dengan aktifitas manusia dalam memproduksi, bertukar barang, dan dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>23</sup>

Menurut R.N Brown, definisi geoekonomi adalah kepedulian terhadap kebutuhan hidup lewat industri dengan mengandalkan sumber daya dan komoditi. Sehingga dapat dilihat bahwa faktor geografis seperti faktor alam, faktor manusia, ataupun gabungan dari keduanya yang digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan perekonomian suatu Negara.<sup>24</sup>

Menurut Klaus Solberg Solein, pengertian dari geoekonomi ialah studi tentang aspek ruang, budaya, dan sumber daya alam yang strategis dengan tujuan mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan serta memaparkan mengenai

---

<sup>22</sup> Alexander, John W, 1963. *Economic Geography*., Prentice Hall, Inc. Englewood Cliffs New Jersey.. Hal. 9.

<sup>23</sup> *Ibid.* Hal. 10.

<sup>24</sup> R.N. Brown. 1922. *The Principles of Economic Geography*. Pitman's Economic Library. London.

perbedaan antara geografi politik dan geografi ekonomi, yaitu dalam sudut pandang geoekonomi tidak berkaitan dengan kegiatan politik dan militer namun hanya mencakup kegiatan perkonomian, juga para pelaku dari geoekonomi yang tidak diwakili oleh individu saja, tetapi juga diwakili suatu Negara.<sup>25</sup>

Dalam konteks geoekonomi membahas tentang ekonomi wilayah yang terdapat aktifitas ekonomi manusia dengan aspek-aspek keruangan berupa struktur ekonomi masyarakat dalam suatu negara seperti bidang pertanian, perdagangan, transportasi, dan jasa.<sup>26</sup> Dapat dikatakan, geoekonomi juga merupakan penghubung antara geografi dan ekonomi dimana dalam artiannya, sebagai faktor ekonomi dan geografis yang didalamnya berkaitan dengan perdagangan internasional.

### **1.5.2.2 Geopolitik**

Istilah geopolitik dicetuskan oleh Frederich Ratzel yang diartikan sebagai ilmu bumi politik (*political geography*). Kemudian dikembangkan dan diperluas oleh Rudolf Kjellen dan Karl Haushofer menjadi geografi politik (*geographical politic*). Kedua istilah tersebut memiliki perbedaan dalam fokus perhatiannya, dimana *political geography* mempelajari fenomena geografi dari aspek politik sedangkan *geographical politic* mempelajari fenomena politik dari aspek geografi. Geopolitik mengandung dua pengertian. pertama yaitu sebagai ilmu, geopolitik memberi wawasan obyektif akan posisi suatu bangsa/Negara yang hidup berdampingan dan

---

<sup>25</sup> Soilen, Solberg Klaus, *Geoconomics*. [online]. <http://bookboon.com/en/geoeconomics-ebook>. [diakses 10 Februari 2020].

<sup>26</sup> *Ibid.* Hal. 7.

saling berinteraksi dengan Negara lain dalam pergaulan dunia. Kedua yaitu sebagai ideologi, geopolitik dijadikan sebagai landasan ilmiah bagi tindakan politik suatu Negara menjadikan wawasan tersebut sebagai cara kolektif untuk melangsungkan, memelihara, dan mempertahankan semangat kebangsaan.<sup>27</sup>

Menurut Ratzel, geopolitik menggambarkan Negara sebagai suatu organisme hidup atau teori ruang. Teori ruang memiliki pokok-pokok teori yang menyebutkan bahwa (1) pertumbuhan Negara mirip dengan pertumbuhan organisme/mahluk hidup, yang memerlukan ruang hidup (*lebensraum*) yang cukup agar dapat menjalankan siklus hidupnya. (2) kekuatan nasional/Negara harus mampu mewartakan pertumbuhan baik Negara dan organismenya, yang artinya makin luas ruang dan potensi geografi yang ditempati kelompok politik dalam segi kekuatan maka besar kemungkinan kelompok politik itu tumbuh. (3) Suatu bangsa dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya tidak terlepas dari hukum alam. Hanya bangsa yang unggul saja yang dapat bertahan hidup terus dan berlangsung. (4) Apabila ruang hidup negara sudah tidak dapat memenuhi keperluan, ruang itu dapat dipeluas dengan mengubah batas-batas negara baik secara damai maupun melalui jalan kekerasan atau perang. Dengan demikian, esensi pengertian politik adalah penggunaan kekuatan fisik dalam rangka

---

<sup>27</sup> Flint, Collin. 2007. "Introduction to Geopolitics". London: Routledge.. Hal 15.

rnewujudkan keinginan atau aspirasi nasional suatu bangsa. Hal ini seiring kearah politik adu kekuatan dan adu kekuasaan dengan tujuan ekspansi.<sup>28</sup>

Menurut Kjellen, pokok-pokok teori ruang menyebutkan bahwa (1) Negara merupakan satuan biologis, auatu organisme hidup yang memiliki intelektualitas dimana Negara memungkinkan untuk mendapatkan ruang yang cukup luas agar kemampuan dan kekuatan rakyat di dalam wilayahnya dapat berkembang secara bebas. (2) Negara adalah suatu system politik yang meliputi geopolitik, ekonomi politik, dan krato politik/politik memerintah. (3) Negara harus mampu berswasembada serta memanfaatkan kemajuan kebudayaan dan teknologi untuk meningkatkan kekuatan nasionalnya yaitu mengarah kedalam untuk mencapai persatuan dan kesatuan yang harmonis dan keluar untuk mendapatkan batas-batas wilayah negara yang lebih baik.<sup>29</sup>

---

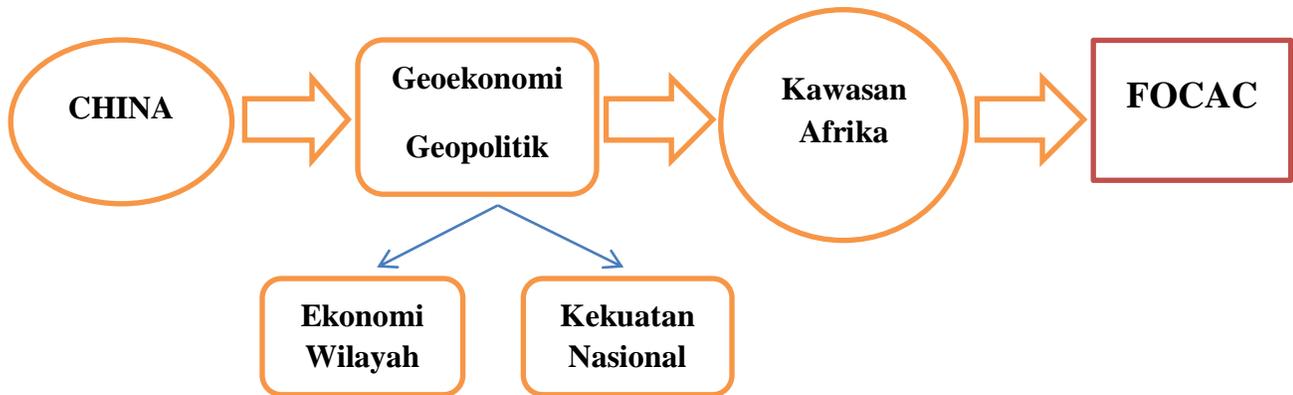
<sup>28</sup> Kristof, Ladis K.D. “*The Origin and Evolution of Geopolitics*” dalam *Journal of Conflict Resolution*, vol. 4 no. 1.1960. [online].

<https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/002200276000400103>. [diakses 5 Maret 2020].

<sup>29</sup> *Ibid.*

### 1.5.3. Sintesa Berpikir

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan skema diatas, China menggunakan keunggulan dari segi geoekonomi dan geopolitik untuk memperkuat posisi perekonomian negaranya terhadap kawasan Afrika melalui pembentukan kerangka kerja/strategi untuk mengetahui seberapa besar potensi ekonomi wilayah kawasan Afrika dengan menggunakan pendekatan kekuatan nasional China dengan tujuan untuk memperkuat pengaruh dan posisi ekonomi China di kawasan Afrika melalui pembentukan FOCAC (*Forum on China-Africa Cooperation*).

### 1.6 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori diatas peneliti dapat mengambil hipotesis bahwa pemerintah China memilih untuk membentuk FOCAC (*Forum on China-Africa Cooperation*) dengan kawasan Afrika lewat pendekatan geoekonomi dengan melihat keadaan, kondisi dan potensi ekonomi dan geografis yang dimiliki

kawasan Afrika serta juga lewat pendekatan geopolitik melihat strategi dan faktor – faktor China dalam memilih kawasan Afrika sebagai perluasan ekonomi negaranya sehingga dapat memperkuat pengaruh ekonomi nasional China di kawasan Afrika.

## **1.7. Metodologi Penelitian**

### **1.7.1 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional**

#### **1.7.1.1. Ekonomi Wilayah**

Ekonomi wilayah sangat berkaitan dengan geografi ekonomi dimana geografi ekonomi atau geoekonomi merupakan pemahaman dalam mempelajari keberadaan suatu kegiatan disuatu wilayah dan berdampak terhadap wilayah sekitarnya. Dapat dikatakan juga, bahwa geografi ekonomi merupakan kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan keadaan wilayah tersebut dan akan mempengaruhi pembuatan strategi yang akan digunakan untuk mencapai kepentingan. Jika dalam geografi ekonomi mempelajari kegiatan secara individu yaitu mempelajari dampak satu atau sekelompok kegiatan dilokasi itu berakibat terhadap kegiatan dilokasi lain, namun masih saling terhubung walau dekat ataupun jauh.<sup>30</sup>

Dengan kata lain kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan keadaan wilayah tersebut dan akan mempengaruhi pembuatan strategi yang akan digunakan untuk mencapai kepentingan. Tujuan ilmu ekonomi wilayah tidak jauh berbeda dengan tujuan ilmu ekonomi pada umumnya, yaitu *full employment, economic growth, dan*

---

<sup>30</sup> Tarigan, Drs. Robinson. 2005. *Ekonomi Regional: teori dan penerapan*. Bumi Aksara. Jakarta. hal 40.

*price stability*. Singkatnya, ekonomi wilayah suatu kajian yang membahas mengenai kerangka kerja tentang karakter suatu wilayah berkaitan dengan sistem perekonomian yang ada.

Operasional konsep ekonomi wilayah yang dimaksud disini adalah pemetaan potensi-potensi yang dimiliki oleh Negara-negara di kawasan Afrika lewat pengamatan kegiatan ekonomi oleh organisme/mahluk hidup didalam kawasan tersebut dan pembuatan strategi-strategi ekonomi oleh China.

#### **1.7.2.1. Kekuatan Nasional**

Menurut Hans J. Morgenthau membagi Kekuatan nasional menjadi 2, yaitu *Stable Sources* yang merupakan sumber-sumber yang statis, jarang atau tidak pernah mengalami perubahan, seperti keadaan geografis dan sumber daya alam, dengan mengecualikan kondisi-kondisi khusus ekstrem seperti aneksasi atau agresi militer, juga perubahan topografi yang disebabkan bencana alam atau senjata pemusnah massal, sumber-sumber tersebut umumnya akan selalu konstan. Terakhir yaitu *Unstable Sources* ialah sumber-sumber yang dinamis, selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, seperti kualitas pemerintah, kapasitas industri dan militer, populasi, dan lain-lain.<sup>31</sup> Menurut Coulumbis and Wolfe mendefinisikan *power* merujuk pada apa saja yang bisa menciptakan dan mempertahankan pengendalian aktor satu terhadap aktor yang lain. Guna mendapatkan *power*, setiap negara harus

---

<sup>31</sup> Morgenthau, Hans J. 1969. *Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace*. Scientific book agency.

memiliki sumber-sumber *power* yang dapat menjadi tolok ukur bagi negara tersebut untuk menerapkannya dalam interaksi dengan negara lain. Sumber-sumber *power* yang dimaksud adalah potensi yang dimiliki oleh sebuah negara dan pengembangan atas potensi tersebut dalam bentuk *national power*. Sumber-sumber *power* terang saja berasal dari dalam. Contoh *National power* ini berupa, teritorial atau luas wilayah, kapasitas SDM (kualitas dan kuantitas), kapabilitas ekonomi, kekuatan militer, stabilitas politik, dan kepiawaian diplomasi internasional.<sup>32</sup>

Operasional konsep kekuatan nasional yang dimaksud disini adalah pengembangan potensi-potensi yang dimiliki Negara China digunakan untuk mempengaruhi perekonomian Negara-negara di kawasan Afrika.

### **1.7.2. Tipe Penelitian**

Dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Sosial*, Ulber Silalahi menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menyajikan gambaran secara terperinci atau mendetail tentang situasi khusus, *setting* sosial atau hubungan dengan mengacu pada identifikasi sifat-sifat yang membedakan atau karakteristik sekelompok manusia, benda, atau peristiwa, dimana dalam penelitian ini melibatkan proses konseptualisasi.<sup>33</sup> Tujuan dari tipe penelitian ini adalah untuk menggambarkan keadaan atau fenomena tertentu, sedangkan penelitian deskriptif

---

<sup>32</sup> Mohtar Mas'ood. 1994. Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta,

<sup>33</sup> Ulber Silalahi, 2006. Metode Penelitian Sosial, Unpar Press, Bandung,.

memiliki ciri-ciri diantaranya.<sup>34</sup> (1) Berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu. (2) Menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu. (3) Variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*).

Penelitian deskriptif ini dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis deskriptif yang menyatakan perkiraan atas karakteristik tertentu dari suatu populasi.<sup>35</sup> Tipe penelitian yang digunakan oleh penulis termasuk dalam tipe penelitian deskriptif. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan strategi dan tindakan pemerintah China dalam pemetaan potensi-potensi kawasan Afrika dan memperkuat pengaruh ekonomi China di kawasan Afrika lewat pembentukan FOCAC (*Forum on China-Africa Cooperation*).

### **1.7.3 Jangkauan penelitian**

Jangkauan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dimulai pada tahun 1990 China gencar melakukan perluasan ekonomi pasca reformasi besar yang dilakukan pemimpin China saat itu, Deng Xiaoping melalui kerjasama, perdagangan dan investasi asing dengan Negara-negara lain terutama kawasan Afrika. Penelitian ini berakhir pada tahun 2000 dengan hasil China memberi kawasan Afrika dengan status khusus atas hasil hubungan baik dalam menjalin hubungan bilateral terutama dalam kegiatan perdagangan dengan China lewat pembentukan FOCAC (*Forum on China-Africa Cooperation*).

---

<sup>34</sup> Ronny Kountur.2003. Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis, PPM, Jakarta. Hal. 105.

<sup>35</sup> Ulber Silalahi, 2006. Metode Penelitian Sosial, Unpar Press, Bandung. Hal. 45.

#### 1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang fakta yang telah terjadi. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>36</sup>

Data primer yaitu data berupa objek ataupun dokumen asli yang didapat langsung oleh peneliti dari sumbernya, data ini biasa disebut *first-hand information*. Data ini berasal dari situasi langsung yang aktual ketika peristiwa itu terjadi. Contoh dari data primer adalah *interview* dan wawancara.

Data sekunder yaitu data yang didapat secara tidak langsung oleh peneliti, dimana data yang diperoleh berasal dari *second-hand* atau tangan kedua. Sehingga data ini berasal dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelumnya. Contoh dari data sekunder adalah artikel, buku, jurnal ilmiah, laporan, dan publikasi pemerintah.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan pendekatan studi pustaka, dengan mengumpulkan data-data sekunder dari berbagai bahan seperti buku, jurnal, majalah, surat kabar, dokumen, makalah, bahan-bahan *soft copy* dari internet, dan bahan-bahan lainnya. Dalam mencari dan mendapatkan data penelitian ini juga berdasarkan sumber-sumber yang akurat, seperti situs resmi pemerintahan, arsip dan informasi resmi.

---

<sup>36</sup> Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung. hal 137.

### **1.7.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data terbagi menjadi dua yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif cenderung digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang tidak menyangkut jumlah (kuantitas), sebaliknya penelitian kuantitatif biasanya digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang bersifat kuantitas.<sup>37</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan isi tetapi tidak berdasarkan akurasi statistik, sedangkan penelitian kuantitatif menggunakan akurasi statistik untuk mengukur peristiwa.<sup>38</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, karena dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan hasil penelitian.

### **1.7.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini penulis merancang sistematika penulisan dibagi menjadi empat BAB, dan pembagian BAB tersebut yaitu,

BAB I yaitu pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah yang berisi tentang meningkatnya Negara-negara didunia yang melakukan kerjasama bilateral, salah satunya pembentukan FOCAC (*Forum on China-Africa Cooperation*) oleh China dengan kawasan Afrika. Kemudian terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori yang terdiri dari 2 teori yaitu geoekonomi dan geopolitik. Kemudian dilanjutkan sintesa berpikir, hipotesis dan metodologi penelitian yang

---

<sup>37</sup> Ulber Silalahi, 2006. *Metode Penelitian Sosial*, Unpar Press, Bandung, hal 38.

<sup>38</sup> Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. 2006. *Qualitative Data Analysis* dalam Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Unpar Press, Bandung, hal 39.

berisi definisi konseptual dan operasional dari ekonomi wilayah dan kekuatan nasional. Kemudian tipe penelitian, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penelitian. BAB II yaitu kajian pustaka dan gambaran umum tentang FOCAC (*Forum on China-Africa Cooperation*), Negara China, dan kawasan Afrika. BAB III yaitu menjelaskan tentang hubungan bilateral Negara China dengan kawasan Afrika, potensi-potensi yang dimiliki kedua Negara, khususnya potensi yang dimiliki Negara-negara di kawasan Afrika, hingga faktor-faktor, strategi, dan upaya yang mempengaruhi pembentukan FOCAC (*Forum on China-Africa Cooperation*) oleh pemerintah China dengan kawasan Afrika. BAB IV yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian ini yang didasarkan oleh data-data yang telah dipaparkan di BAB sebelumnya.